

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP RISIKO KREDIT
PERUSAHAAN PERBANKAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2012 - 2016)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**MUHAMMAD RIZKI YOGONUGROHO
NIM. 12010111140228**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Muhammad Rizki Yogonugroho
Nomor Induk Mahasiswa : 12010111140228
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **“PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RISIKO KREDIT PERUSAHAAN PERBANKAN” (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012 - 2016)**

Dosen Pembimbing : Dr. Harjum Muharam, S.E., ME

Semarang, Agustus 2018

Dosen Pembimbing,

(Dr. Harjum Muharam, S.E., ME)

NIP. 197202182000031001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Muhammad Rizki Yogonugroho
Nomor Induk Mahasiswa : 12010111140228
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **“PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RISIKO KREDIT PERUSAHAAN PERBANKAN” (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012 - 2016)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 31 Agustus 2018

Tim Penguji

1. Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. (.....)
2. Erman Denny Arfianto, S.E., M.M. (.....)
3. Drs. R. Djoko Sampurno, M.M. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, Muhammad Rizki Yagonugroho, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RISIKO KREDIT PERUSAHAAN PERBANKAN” (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012 - 2016)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemungkinan terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

Muhammad Rizki Yagonugroho

NIM : 12010111140228

ABSTRACT

The problem of this research is that there is a trend of an increase in credit risk in 2012 to 2016. This condition is a phenomenon because national banks are able to disburse credit to many developing companies, but the phenomenon of increasing NPLs shows that banks have increasing credit risk. This is also supported by the gap research, namely the inconsistent results of research on credit risks that are different. This study aims to analyze the effect of the size of the board of directors, the size of the board of commissioners, the concentration of share ownership, managerial share ownership and management compensation on the credit risk of Banking Companies Registered on the IDX 2012-2016.

The sample used in this study were Banking Companies Registered on the Stock Exchange in 2012 - 2016. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection methods in this study use documentation. Data analysis method uses multiple linear regression analysis.

Based on the results of the study, managerial ownership has a negative effect on credit risk, the concentration of share ownership has a positive effect on credit risk while the size of the board of directors, the size of the board of commissioners, and management compensation does not affect credit risk..

Keywords: the size of the board of directors, the size of the board of commissioners, concentration of share ownership, managerial share ownership, management compensation, credit risk

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah adanya trend peningkatan risiko kredit dalam tahun 2012 hingga tahun 2016. Kondisi ini merupakan suatu fenomena karena bank nasional mampu mengucurkan kredit bagi banyak perusahaan yang sedang berkembang, namun adanya fenomena peningkatan NPL ini menunjukkan bahwa bank memiliki risiko kredit yang semakin bertambah. Hal ini juga didukung oleh adanya riset gap, yaitu tidak konsistennya hasil penelitian mengenai risiko kredit yang saling berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan saham, kepemilikan saham manajerial dan kompensasi manajemen terhadap risiko kredit Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 - 2016.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 - 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap risiko kredit, konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap risiko kredit sedangkan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap risiko kredit.

Kata kunci: ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan saham, kepemilikan saham manajerial, kompensasi manajemen, risiko kredit

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya kepada kita bersama dan khususnya bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dengan judul **“PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RISIKO KREDIT PERUSAHAAN PERBANKAN” (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012 - 2016)”**

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam mencapai derajat strata satu pada Universitas Diponegoro Semarang. Penulis menyadari bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, petunjuk, dan saran dari semua pihak. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini khususnya kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang atas arahan dan petunjuk yang telah diberikan kepada Penulis.
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. selaku Dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk arahan, bimbingan, petunjuk, dan nasehat dalam proses pembuatan skripsi sampai selesai.
3. Ibu Imroatul Khasanah, S.E., M.M. selaku Dosen wali atas bimbingan dan nasehat dan ilmu - ilmu yang bermanfaat.
4. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
5. Alm Papa, Mama tercinta atas doa, kasih sayang, pengorbanan, motivasi, bimbingan, nasehat, bekal ilmu hidup, dan segalanya sehingga penulis dapat melewati segala sesuatu dalam menjalankan hidup.
6. Kedua kakak penulis, Mas Drajat dan Mas Agus yang terus memberi doa dan semangat.

7. Teman-teman seperjuangan 2011 Fakultas Ekonomika dan Bisnis (Wawan, Septian, Anis, Niken, Bregas, Difta, Surya, dkk) terimakasih untuk waktu, dukungan, dan semangatnya kepada Penulis.
8. Anisa Risky Sartikaningsih, terimakasih atas kesabaran, semangat, dukungan yang tak pernah henti selama ini untuk Penulis terutama dalam proses pencapaian ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikannya kepada Penulis.

Demikian penyusunan skripsi ini tidak lepas adanya kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan guna perbaikan selanjutnya serta semoga bermanfaat.

Semarang, 5 Agustus 2018

Muhammad Rizki Yognugroho

NIM 12010111140228

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segalanya. “

Magdalena Neuner

“Jangan pernah menyerah, karena ada tempat dan saat dimana ombak paling tinggi sekalipun akan berbalik arah.”-

Harriet Beecher Stowe

Persembahan

- Allah SWT
- Keluarga tercinta (Mama, Alm Papa, Kakak2)
- Seluruh dosen dan karyawan Undip
- Teman - teman seperjuangan 2011
- Anisa Risky Sartikaningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.5 Sistematika Penulisan.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
2.1 Landasan Teori.....	19
2.1.1 Teori Agensi	19
2.1.2 Risiko.....	22

2.1.3 Risiko Kredit.....	25
2.1.4 <i>Corporate Governance</i>	26
2.1.5 Ukuran Dewan Direksi	31
2.1.6 Ukuran Dewan Komisaris.....	32
2.1.7 Kepemilikan Saham Manajerial	35
2.1.8 Konsentrasi Kepemilikan Saham.....	36
2.1.9 Kompensasi Manajemen.....	37
2.2 Penelitian Terdahulu	37
2.3 Hubungan Antar Variabel	43
2.3.1 Pengaruh Ukuran dewan direksi terhadap Risiko kredit	43
2.3.2 Pengaruh Ukuran dewan komisaris terhadap Risiko kredit.	44
2.3.3 Pengaruh Konsentrasi kepemilikan saham terhadap Risiko kredit	46
2.3.4 Pengaruh Kepemilikan saham manajerial terhadap Risiko kredit	48
2.3.5 Pengaruh Kompensasi manajemen terhadap Risiko kredit .	49
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	51
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	51
3.1.1 Variabel Dependen	51
3.1.2 Variabel Independen.....	51
3.2 Populasi dan Sampel	54
3.3 Jenis dan Sumber Data	55

3.4 Metode Pengumpulan Data	55
3.5 Metode Analisis Data	56
3.5.1 Statistik Deskriptif	56
3.5.2 Asumsi Klasik	56
3.5.2.1 Uji Normalitas	56
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	57
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	57
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	57
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	58
3.5.3.1 Pengujian Hipotesis	59
3.5.3.2 Uji Simultan (Uji F)	59
3.5.3.3 Uji Parsial (Uji t)	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	61
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	61
4.3 Uji Normalitas	64
4.4 Uji Asumsi Klasik	65
4.4.1 Uji Multikolinieritas	65
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas	67
4.4.3 Uji Autokorelasi	68
4.5 Uji <i>Goodness of Fit</i>	69
4.5.1 Uji F	69
4.5.2 Analisis Koefisien Determinasi	70

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda	71
4.7 Pengujian Hipotesis.....	72
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian	76
4.8.1 Pengaruh Ukuran dewan direksi terhadap Risiko kredit	76
4.8.2 Pengaruh Ukuran dewan komisaris terhadap Risiko kredit.	77
4.8.3 Pengaruh Konsentrasi kepemilikan saham terhadap Risiko kredit	78
4.8.4 Pengaruh Kepemilikan saham manajerial terhadap Risiko kredit	78
4.8.5 Pengaruh Kompensasi manajemen terhadap Risiko kredit .	79
BAB V PENUTUP.....	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN 1	
LAMPIRAN 2	
LAMPIRAN 3	
LAMPIRAN 4	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Riset Gap.....	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1 Definisi Operasional	53
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	61
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel 4.7 <i>Goodness of Fit</i>	69
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	70
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Berganda	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis	73
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Risiko Kredit Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2017	7
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

Lampiran 2 Hasil Analisis Regresi dengan Output SPSS

Lampiran 3 Data Pendukung Lainnya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Salah satu tujuan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai keuntungan yang ditargetkan. Melalui keuntungan yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan keuntungan kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (John, et.al, 2004).

Kerugian dan runtuhnya perusahaan karena kegagalan dalam penanganan risiko dan risiko yang besar dapat memberikan kerugian yang luas kepada masyarakat berupa kehilangan pekerjaan, kerugian barang dan jasa. Kerugian tersebut dapat menjadi merasa sangat parah di pasar negara berkembang di mana ekonomi yang rentan dan pekerjaan yang langka (Roggi, et.al, 2012).

Di sisi lain, pengambilan risiko yang berkaitan dengan ketidakpastian adalah bagian penting dari bisnis. Untuk itu pengawasan yang efektif pada pengambilan risiko adalah kunci dari tanggung jawab direksi. Direksi harus melindungi aktivitas yang menguntungkan dalam menghadapi risiko rutin dan ancaman yang mungkin. Aspek manajemen perusahaan berurusan dengan risiko. Karenanya, perusahaan juga ditandai dengan ketidakpastian dalam melakukan operasinya dan ketidakpastian merupakan elemen yang melekat pada risiko perusahaan. Tidak ada

perusahaan tanpa resiko. Imbalan diperoleh oleh suatu perusahaan akan mengkompensasi pengambilan risiko tersebut (Balachandran, Kogut, and Harnal, 2010).

Menurut International Finance Corporation, risiko adalah sebuah konsep terkait dengan harapan manusia. Risiko menunjukkan potensi efek negatif pada aset yang mungkin berasal dari proses yang berlangsung atau kejadian di masa depan yang ada. Dalam bahasa umum, risiko sering digunakan sebagai sinonim dari probabilitas kerugian atau dari bahaya. Dalam penilaian risiko profesional, konsep risiko menggabungkan probabilitas suatu peristiwa yang terjadi dengan dampak peristiwa yang mungkin memiliki dan dengan berbagai keadaan yang dari terjadi (Roggi, et.al, 2012). Dengan mengidentifikasi risiko dengan menjadikannya nyata dapat membantu manajer atau direksi dalam pengambilan keputusan mereka.

Literatur manajemen mengakui adanya kebutuhan dan peran dari pengambilan resiko bagi kinerja perusahaan (Porter, 1980), dimana risiko spesifik perusahaan dapat memainkan peran penting dalam mempertahankan keunggulan kompetitif yang dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lebih besar (Acemoglu dan Zilibotti, 1997). Berbagai strategi yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengejar inovasi produk, diferensiasi produk, menemukan pasar baru, merger dan pengambilalihan dan meningkatkan skala ekonomi, dapat mengakibatkan tingkat risiko yang lebih tinggi pada perusahaan tertentu. Penelitian di bidang manajemen keuangan memberikan bukti yang konsisten dengan pandangan tersebut dimana risiko spesifik perusahaan atau volatilitas saham, memiliki dampak positif terhadap return saham perusahaan. Hal ini dikaitkan

dengan perusahaan-perusahaan yang tempat penekanan pada strategi pertumbuhan dan informasi tambahan yang diciptakan oleh manajemen (Koerniadi, et.;al, 2013).

Pengungkapan risiko merupakan pemberian informasi yang dilakukan oleh manajemen mengenai strategi, karakteristik, operasi perusahaan dan faktor eksternal lainnya yang memiliki potensi untuk mempengaruhi hasil yang diharapkan (Beretta & Bozzolan, 2004). Selain dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham eksternal, pengungkapan risiko dapat memiliki efek positif terhadap kepercayaan dan keyakinan para pemangku kepentingan yang ada di perusahaan pengelolaan. Kepercayaan dapat menurunkan risiko yang dirasakan perusahaan karena strategi keterbukaan akan menghasilkan penilaian yang lebih baik dari kinerja masa depan perusahaan. Hal ini, pada gilirannya, dapat menyebabkan penurunan biaya modal dari perusahaan (Botosan, 2006) dan untuk kemungkinan penurunan kegagalan keuangan (Beretta & Bozzolan, 2004).

Namun demikian menurut Taylor (2011) tahapan yang mengkomunikasikan manajemen risiko seringkali bermasalah. Kesulitan dalam pengungkapan risiko timbul dari informasi yang sensitive-komersial, yang berarti bahwa informasi risiko yang diberikan oleh manajemen dapat mengakibatkan eksploitasi strategis oleh pesaing dan juga fakta bahwa informasi risiko nyata ke depan dapat mendorong investor untuk menuntut perusahaan (Onoja & Agada, 2015). Agar manajemen risiko dapat memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholders* dan sesuai dengan peraturan yang ada, maka diperlukan adanya *good corporate governance (GCG)* seringkali menjadi pedoman. Tujuan GCG pada intinya adalah menciptakan nilai

tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Hal ini tak lepas dari empat prinsip dasar dalam penerapan GCG yaitu: (1) kewajaran (*fairness*), (2) akuntabilitas (*accountability*), (3) transparansi (*transparency*), (4) tanggung jawab (*responsibility*) (OECD, 2004).

Manajemen risiko dianggap sebagai komponen tata kelola perusahaan (*corporate governance*) pada saat ini. Hal ini berarti bahwa tata kelola perusahaan juga berkaitan dalam bagaimana mengatasi masalah yang berkaitan dengan manajemen risiko (Woods, 2011). Praktek pelaporan pengambilan risiko yang efektif dapat menurunkan asimetri informasi antara perusahaan dan yang pemangku kepentingan, meningkatkan kredit dari perusahaan, membangun hubungan positif, memperkuat kepercayaan dalam manajemen dan, sebagai akibatnya, positif mempengaruhi penilaian perusahaan.

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak dapat terlepas dari masalah kredit. Bahkan sebagai lembaga keuangan, kegiatan pemberian kredit merupakan kegiatan utama dari bank. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Apabila bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2010). Banyaknya bank-bank yang ada dan dengan banyaknya produk dan jasa yang ditawarkan, dapat menimbulkan berbagai permasalahan.

Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi memiliki risiko yang terbesar dalam bank. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit merupakan aktivitas terbesar sekaligus

juga mempunyai risiko terbesar. Oleh karena itu pemberian kredit harus dikawal dengan manajemen risiko yang ketat. Jika tidak ditangani dengan baik, maka pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank. Kondisi kualitas pembiayaan sangat diperhatikan oleh perusahaan perbankan karena nilai kualitas pembiayaan yang kecil akan mengganggu kemampuan perusahaan perbankan untuk meraih keuntungan (Kasmir, 2010).

Penilaian kesehatan dari perbankan saat ini menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Sejak Januari 2012 seluruh Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tatacara terbaru tersebut, di sebut sebagai Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*. Sejak 31 Desember 2013, fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kesehatan bank beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Booklet Perbankan Indonesia, 2014). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) saat ini masih mengadopsi dan menerapkan RGEC berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran (SE) No. 13/24/DPNP tentang petunjuk pelaksanaan PBI No. 13/1/PBI/2011.

Dalam perkembangannya, kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga keuangan. Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang terjadi akibat dari keputusan dan

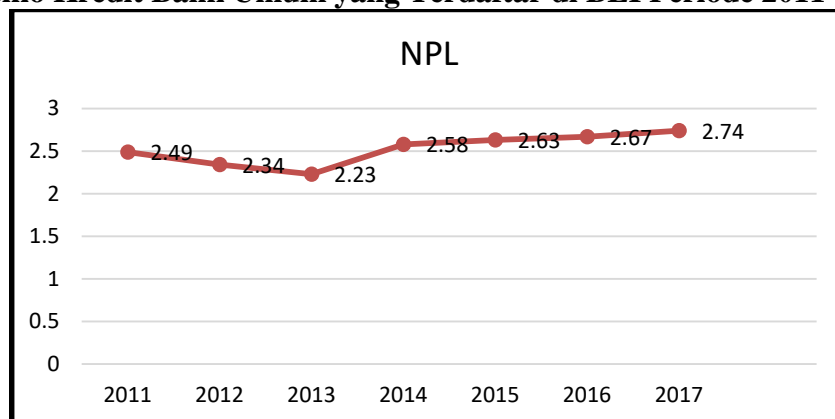
kondisi saat ini. Profil risiko menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah peluang atau kemungkinan terjadinya bencana atau kerugian sedangkan dalam perbankan risiko itu diartikan sebagai peluang dari kemungkinan terjadinya situasi yang memburuk atau *bad outcome*. Hal ini mendorong dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mengatur tentang manajemen *risk profile* ini. *Risk profile* dibagi menjadi dua jenis risiko yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur maupun *counterparty* lainnya. Sampai saat ini, pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi memiliki risiko yang terbesar dalam bank. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit merupakan aktivitas terbesar sekaligus juga mempunyai risiko terbesar. Oleh karena itu pemberian kredit harus dikawal dengan manajemen risiko yang ketat. Salah satu ukuran risiko kredit di perbankan konvensional adalah angka *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Jika tidak ditangani dengan baik, maka pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank. Karena itu, diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai harga saham. Semakin tinggi risiko kredit,

mencerminkan lebih tingginya risiko yang dihadapi bank dalam kegiatan operasional dan investasi bank.

Data dari bank Indonesia saat ini menunjukkan adanya peningkatan dari risiko kredit seperti terlihat pada gambar berikut :

Gambar 1.1
Risiko Kredit Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2017



Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan risiko kredit secara terus menerus sejak tahun 2014 hingga tahun 2017. Peningkatan rasio kredit ini merupakan suatu fenomena karena tujuan dari bank adalah menurunkan rasio kreditnya sehingga risiko kredit menurun dan profitabilitas meningkat, sehingga perlu diteliti faktor yang membuat terjadinya risiko kredit tersebut.

Dalam metode *RGEC*, kualitas manajemen merupakan pilar penting. Kualitas manajemen yang baik dapat diketahui dari Aspek *Good Corporate Governance* yaitu skor atau nilai GCG pada perbankan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia membantu investor untuk memahami penerapan GCG pada bank, karena investor dapat melihat skor GCG yang sudah ada untuk menentukan investasinya (Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum). Skor tata kelola pada bank menunjukkan kualitas

manajemen yang baik dan tidak terjadinya masalah yang bisa menjadikan *moral hazard* bagi nasabah maupun investor. Menurut SK BI No. 9/12/DPNP, semakin kecil nilai komposit pada GCG maka kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank sangat baik sehingga bank bisa mendapatkan keuntungan. Hal ini berarti semakin baik kinerja GCG maka tingkat kepercayaan (*trust*) dari nasabah maupun investor menunjukkan respon yang positif. Penerapan GCG meliputi pengawasan terhadap kinerja manajer. Dengan adanya pengawasan yang baik dari manajemen maka diharapkan bank akan memberikan keuntungan dan menghindari adanya suatu praktek manajerial yang kurang baik.

Penelitian sebelumnya memberikan bukti yang mengaitkan tingkat tata kelola perusahaan dengan sikap pengambilan risiko perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yu (2011) memberikan bukti empiris lintas negara yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kualitas tata kelola perusahaan dengan tingkat dan variasi return saham spesifik. Penelitian Nguyen (2011) menemukan bahwa perusahaan bank dengan *firmspecific* cenderung memiliki risiko yang signifikan lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga dan perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi menunjukkan variabilitas spesifik perusahaan yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan keselarasan yang lebih besar dari intensitas pemantauan dalam aspek GCG dalam mempengaruhi kinerja operasional maupun nilai pasar melalui pengambilan risiko.

Nakano dan Nguyen (2010) meneliti peran ukuran dewan direksi dan menemukan bahwa anggota dewan direksi yang besar cenderung menahan pengambilan risiko di AS dan Jepang. Adams et al. (2005), menggunakan sampel

dari perusahaan di AS, menemukan bahwa perusahaan dengan CEO lebih kuat menunjukkan variabilitas kinerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa mekanisme *Corporate Governance* yang spesifik dan struktur kepemilikan mempengaruhi nilai perusahaan melalui insentif manajerial dalam mengambil risiko.

Penelitian ini akan memperluas literatur dengan menguji kaitan tata kelola perusahaan dan pengambilan risiko di luar konteks peraturan non-AS. Penelitian ini didasarkan pada premis bahwa temuan saat ini terutama didasarkan temuan yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan AS, mungkin tidak relevan di negara-negara dengan lingkungan kelembagaan dan pasar yang beragam dan karakteristik konflik keagenan yang berbeda.

Penelitian ini akan menguji hubungan *corporate governance* dengan pengambilan risiko perusahaan menggunakan sampel yang komprehensif yang diambil dari perusahaan di Indonesia. Ada perbedaan institusional yang signifikan antara Indonesia dan Amerika Serikat maupun Jepang, sehubungan dengan perkembangan pasar modal, konsentrasi kepemilikan, dan kompensasi eksekutif, yang diasumsikan akan memiliki cukup dasar insentif dalam mengambil risiko oleh manajerial.

Meskipun Indonesia telah mengadopsi praktik tata kelola perusahaan, ada perbedaan institusional yang signifikan di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara seperti Amerika Serikat. Pasar modal Indonesia memiliki perekonomian yang relatif lebih kecil dan sejumlah besar perusahaan memiliki kapitalisasi pasar kecil dan konsentrasi kepemilikan sangat tinggi. Selain itu kompensasi berbasis kinerja, seperti opsi saham, tidak banyak dilakukan secara luas di kalangan

perusahaan Indonesia. Mengingat perbedaan-perbedaan yang signifikan di Indonesia tersebut, sehingga tingkat hubungan tata kelola perusahaan dengan pengambilan risiko kemungkinan memiliki hubungan yang menjadi lemah di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain, khususnya Amerika Serikat. Namun, masih mungkin bahwa tata kelola perusahaan tingkat perusahaan yang ada di Indonesia mungkin justru memainkan peran penting dalam tingkat mengambil risiko perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mendokumentasikan beberapa determinan pengambilan risiko meskipun tidak cukup konsisten. Sebagaimana konsep mekanisme GCG, penelitian sebelumnya telah meneliti mengenai pengaruh peran karakteristik dewan terhadap tingkat pengambilan risiko yang dilakukan oleh perusahaan. Korporasi di Indonesia ditandai dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi (Wiranata dan Nugrahanti, 2013) yang menyediakan pengaturan yang unik untuk menguji pengaruh kepemilikan terkonsentrasi terhadap sikap manajerial dalam mengambil risiko. Pound (1988) berpendapat bahwa pemegang saham terbesar memiliki keahlian yang lebih besar dan dapat memonitor manajemen dengan biaya lebih rendah. Pemegang saham besar memiliki insentif untuk menyelaraskan dengan orang dalam, sehingga cenderung memiliki pengambilan risiko yang lebih tinggi.

Dewan direksi dan tim manajemen yang menganut konsep manajemen risiko perusahaan lebih terhubung pengawasan risiko dan penciptaan risiko. Sementara manajemen risiko bukanlah obat mujarab untuk semua gejala yang dialami di pasar dalam beberapa tahun terakhir, kuat keterlibatan dewan dalam

pengambilan risiko perusahaan. Manajemen risiko dapat membantu memberikan jalan kesadaran yang lebih besar dari risiko organisasi menghadapi dan sifat yang saling terkait mereka. Keberadaan manajemen yang lebih proaktif dari risiko tersebut, dan keputusan yang lebih transparan di sekitar risiko/imbalance *trade-off*, yang dapat memberikan kontribusi terhadap kemungkinan yang lebih besar dari pencapaian tujuan (COSO, 2009).

Faktor lain yang digunakan adalah penggunaan opsi saham sebagai kompensasi manajer puncak perusahaan. Penelitian yang masih ada adalah dari pandangan bahwa ekuitas manajer berbasis kompensasi mempengaruhi perilaku pengambilan risiko mereka. Coles et al, (2006) menunjukkan bahwa kompensasi manajer, terutama CEO, sangat sensitif terhadap volatilitas harga saham mereka memiliki insentif yang lebih besar untuk mengambil risiko. Namun sangat sedikit perusahaan di Indonesia yang menggunakan opsi saham bagi manajer puncak, secara umum, manajer memiliki sedikit insentif untuk diambil.

Terakhir, Indonesia memiliki rasio kapitalisasi pasar saham yang rendah yang dimiliki oleh pemegang saham minoritas. Selain itu, ada konsentrasi kepemilikan saham yang tinggi di antara perusahaan-perusahaan Indonesia. Implikasi dari perbedaan institusional yang cukup ini adalah bahwa hubungan corporate governance dengan pengambilan risiko kemungkinan akan jauh lebih lemah dapat terjadi. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan mempengaruhi perilaku pengambilan risiko perilaku dari suatu perusahaan, namun penelitian sebelumnya juga memberikan pandangan bahwa kinerja perusahaan dan corporate governance secara simultan ditentukan oleh

faktor-faktor spesifik perusahaan yang tidak teramati (Coles et al.,2012). Bukti di Australia oleh penelitian Schultz et al. (2010) melakukan penelitian dengan mengontrol sumber endogenitas potensial dan tidak menemukan hubungan yang signifikan antara *corporate governance* dan kinerja. Temuan tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai apakah hubungan tata kelola perusahaan dengan pengambilan risiko juga bisa kurang bermakna.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Venuti dan Alfiero (2016) menguji pengaruh GCG terhadap pengambilan risiko perusahaan. Mekanisme GCG yang digunakan adalah kepemilikan saham publik, konsentrasin kepemilikan saham, kompensasi direksi, ukuran dewan direksi, proporsi gender direksi, dan kewarganegaraan direksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecuali gender dan kewarganegaraan yang tidak signifikan terhadap pengambilan risiko sedangkan variabel lain menunjukkan berpengaruh signifikan.

Penelitian Nguyen (2011) menguji pengaruh GCG terhadap pengambilan risiko pada perusahaan perbankan di Jepang. Hasilnya menjelaskan kinerja perusahaan yang lebih tinggi dengan kepemilikan terkonsentrasi oleh hubungan struktur tata kelola mereka ke strategi pengambilan risiko yang menghasilkan keunggulan kompetitif yang lebih besar dan dampak daristruktur pemerintahan pada pengambilan risiko lebih kuat setelah mengendalikan endogenitas. Penelitian Srivastav dan Hagendorff (2016) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap risiko kredit perusahaan perbankan.

Jiraporn, et.al (2015) meneliti pengaruh GCG terhadap pengambilan risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan lebih efektif dalam tata

kelola G score menunjukkan strategi perusahaan yang secara signifikan kurang berisiko. Tata kelola yang efektif, dinilai dapat mengurangi tingkat risiko secara signifikan. Jika menggunakan beberapa mekanisme GCG seperti jumlah anggota dewan, komite audit, piagam komite audit, kepemilikan saham, kompensasi manajemen dan pendidikan direksi menunjukkan bahwa hanya variabel jumlah anggota dewan, kepemilikan saham, kompensasi manajemen dan piagam komite saja yang berpengaruh signifikan. Penelitian Su dan Lee (2016) memberikan hipotesis bahwa direksi mengurangi hubungan negatif antara kepemilikan / keterlibatan keluarga dan pengambilan risiko. Namun, hasil penelitian Su dan Lee (2016) menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap risiko. Adanya inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu dapat dilihat dari riset gap pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Riset Gap

Peneliti	Variabel Bebas				
	Ukuran dewan direksi	Ukuran dewan komisaris	Konsentrasi kepemilikan saham	Kepemilikan saham manajerial	Kompensasi manajemen
Nguyen (2011)			Berpengaruh positif		
Ahmad (2013)			Tidak berpengaruh		
Setiyono dan Tarazi (2014)				Tidak berpengaruh	
Jiraporn et al (2015)	Berpengaruh negatif	Tidak berpengaruh		Berpengaruh negatif	Berpengaruh negatif
Venuti dan Alfiero (2016)		Berpengaruh negatif	Berpengaruh positif		Berpengaruh positif
Su dan Lee (2016)	Tidak berpengaruh				
Srivastav dan Hagedorff (2016)		Berpengaruh negatif			
Lee dan Kang (2017)				Berpengaruh negatif	

Peneliti	Variabel Bebas				
	Ukuran dewan direksi	Ukuran dewan komisaris	Konsentrasi kepemilikan saham	Kepemilikan saham manajerial	Kompensasi manajemen
Ogucha dkk (2017)					Tidak berpengaruh

Sumber : Nguyen (2011), Ahmad (2013), Setiyono dan Tarazi (2014), Jiraporn et al (2015), Venuti dan Alfiero (2016), Su dan Lee (2016), Srivastav dan Hagendorff (2016), Lee dan Kang (2017), Ogucha dkk (2017)

Berdasarkan penelitian tersebut, masih terdapat ketidakjelasan pengaruh beberapa mekanisme GCG terhadap risiko kredit. Dalam tulisan ini, akan diteliti dampak praktik tata kelola perusahaan tingkat perusahaan. Dalam melakukan pengujian empiris, kita pertimbangkan mekanisme tata kelola perusahaan dengan tiga tingkat yang berbeda perusahaan yaitu karakteristik dewan, kepemilikan dan remunerasi direksi. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RISIKO KREDIT PERUSAHAAN PERBANKAN” (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2016).

1.2. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini adalah adanya trend peningkatan risiko kredit dalam tahun 2013 hingga tahun 2017. Kondisi ini merupakan suatu fenomena karena bank nasional mampu mengucurkan kredit bagi banyak perusahaan yang sedang berkembang, namun adanya fenomena peningkatan NPL ini menunjukkan bahwa bank memiliki risiko kredit yang semakin bertambah. Hal ini juga didukung oleh adanya riset gap, yaitu tidak konsistennya hasil penelitian mengenai risiko kredit yang saling berbeda, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai risiko kredit perusahaan perbankan, ditinjau dari mekanisme *corporate governance* perusahaan

perbankan. Sebuah tema sentral dari penelitian mengenai *corporate governance* adalah bagaimana kendala pada pembuat keputusan perusahaan perbankan yang mengejar kepentingan diri sendiri dapat mengarahkan pada perilaku memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam hal ini focus penelitian ini adalah mengenai bagaimana mekanisme *corporate governance* ini mempengaruhi pilihan risiko manajerial dalam keputusan pemberian kredit dan memberikan implikasi yang konsekuen untuk pertumbuhan (John, et.al, 2004).

Mekanisme tata kelola perusahaan dipertimbangkan dengan menggunakan tiga tingkat yang berbeda perusahaan yaitu karakteristik dewan, kepemilikan dan remunerasi direksi. Di sisi lain sebagai bagian dari *corporate governance*, dewan harus menerima peningkatan pengawasan mengenai peran mereka dalam pengambilan risiko. Dewan direksi diharapkan bisa melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam pengelolaan risiko. Berdasarkan masalah penelitian tersebut maka rumusan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi terhadap risiko kredit?
2. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap risiko kredit?
3. Bagaimana pengaruh konsentrasi kepemilikan saham terhadap risiko kredit?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan saham manajerial terhadap risiko kredit?
5. Bagaimana pengaruh kompensasi manajemen terhadap risiko kredit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap risiko kredit.
2. Menganalisis pengaruh dewan komisaris independen berpengaruh terhadap risiko kredit.
3. Menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh terhadap risiko kredit.
4. Menganalisis pengaruh kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap risiko kredit.
5. Menganalisis pengaruh kompensasi manajemen berpengaruh terhadap risiko kredit.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini tentunya akan memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi perusahaan perbankan diharapkan perusahaan akan lebih peka terhadap pentingnya mekanisme *corporate governance* yang baik untuk membangun manajemen risiko yang baik.
2. Bagi investor dan kreditur, diharapkan hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai acuan terhadap keputusan investasi dan pemberian pinjaman dengan mempertimbangkan risiko yang ada.
3. Bagi kalangan akademisi khususnya mahasiswa diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bermaksud untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menyajikan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan uraian tentang variabel penelitian ini dari definisi operasional variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan dan saran penelitian selanjutnya.